

KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN ANGGREK DI BUKIT SUBHAN WAY TENONG LAMPUNG BARAT PROPINSI LAMPUNG

Sumanto

Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya – LIPI
Jalan Ir.H.Djuanda No.13 Bogor
E-mail: sumanto0567@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan inventarisasi dilaksanakan pada tanggal 10-17 Juli 2017. Tujuan inventarisasi adalah untuk mendapatkan data keanekaragaman tumbuhan anggrek di Bukit Subhan Way Tenong Lampung Barat Propinsi Lampung. Metode yang digunakan adalah metode eksploratif dengan cara menginventarisasi tumbuhan anggrek yang diketemukan di sepanjang jalan setapak tepi hutan produksi hingga puncak Bukit Subhan. Anggrek yang ditemukan dilakukan pendataan dan pengidentifikasian. Ditemukan sebanyak 25 jenis anggrek yaitu *Trichoglottis sp.*, *Dendrobium setifolium* Ridl. *Malaxis sp.*, *Liparis pallida* (Bl.), *Eria bogoriensis* J.J.S Lindl., *Coelogyne rochussenii* de Vr., *Agrostophyllum sp.*, *Corymborckis sp.*, *Bulbophyllum bahuizenii* Stenn., *Polystachya flavescens* (Bl.) J.J.S., *Bulbophyllum sp.*, *Dilochia wallichii* Lind., *Cymbidium sp.*, *Appendicula sp.*, *Agrostophyllum majus* Hook.f., *Cymbidium bicolor* Lind., *Bulbophyllum sp.*, *Dendrobium bigibbum* Lindl., *Bulbophyllum lobbii* Lind., *Cymbidium sp.*, *Bulbophyllum flavescens* (Blume) Lindl., *Phaius sp.*, *Coelogyne miniata* Lindl., *Liparis caespitosa* (Thou.) Lindl., *Dendrochilum longifolium* Kunth. Anggrek yang telah diketahui marga dan spesies dicatat sedangkan yang tidak diketahui difoto atau dibuat herbariumnya untuk bahan identifikasi lebih lanjut. Faktor lingkungan yang dicatat yaitu tinggi tempat (dpl), kelembaban, titik kordinat, tumbuhan yang berasosiasi, tumbuhan inang.

Kata kunci: keanekaragaman anggrek, bukit subhan, inventarisasi

1. PENDAHULUAN

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera, memiliki luas 35.376,50 km² dan terletak di antara 105°45'-103°48' BT dan 3°45'-6°45' LS. Provinsi ini di sebelah berbatasan dengan Provinsi Bengkulu, Sumatera selatan, selat sunda dan laut jawa. Keadaan alam Provinsi Lampung, di sebelah barat dan selatan, di sepanjang pantai merupakan daerah yang berbukit-bukit sebagai sambungan dari jalur Bukit Barisan. Di tengah-tengah merupakan dataran rendah sedangkan ke dekat pantai di sebelah timur, di sepanjang tepi Laut Jawa terus ke utara merupakan perairan yang luas. Provinsi Lampung memiliki 13 Kabupaten dan 2 Kota.

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang secara geografis terletak pada koordinat 103°50'13"-104°33'49" BT dan 4°51'26"-5°20'26" LS. Pada bagian utara berbatasan dengan Sumatera Selatan dan Kab. Way Kanan, bagian selatan berbatasan dengan Kab. Pesisir Barat dan Kab. Tanggamus, bagian timur dengan Kab. Lampung Utara, Lampung Tengah dan Kab. Tanggamus, serta bagian barat berbatasan dengan Kab. Pesisir Barat. Luas wilayah Kabupaten Lampung Barat sebesar 2.064,40 Km², dimana 61,5% merupakan kawasan hutan dengan luasan 39.231,27 Ha Hutan Lindung dan 87.725 Ha TNBBS. Secara fisiografis daerah Lampung Barat dibedakan atas 3 (tiga) bagian yakni daerah pesisir di Bagian Barat dengan kemiringan 0 sampai dengan 15 persen, daerah pegunungan yang merupakan daerah Bagian Tengah dengan kemiringan 15 sampai dengan atau lebih dari 40 persen, daerah bergelombang di Bagian Timur dengan kemiringan lahan 2 sampai 40 persen. Ketinggian wilayah Kabupaten Lampung Barat, dibedakan menjadi 3 wilayah yaitu: a. Dataran rendah dengan ketinggian 0 – 200 meter dpl b. Daerah perbukitan dengan ketinggian 200 - 1000 meter dpl, c. Daerah pegunungan dengan ketinggian 1000 – 2000 meter dpl Kecamatan Balik Bukit, Belalau dan Sumberjaya sebagian besar wilayahnya mempunyai ketinggian antara 500 – 1000 meter dari permukaan laut (dpl). Sedangkan Kecamatan Pesisir Utara, Pesisir Tengah dan Pesisir Selatan pada 59 umumnya mempunyai ketinggian berkisar antara 0 – 500 meter dpl. Bentuk bentang alam sepanjang pesisir barat

datar sampai berombak dengan kemiringan berkisar antara 3 – 5 persen. Dibagian barat laut Kabupaten Lampung Barat terdapat gunung-gunung dan bukit, yaitu Gunung Pugung (± 1.808 m), Bukit Palalawan (± 1.753 m), dan Bukit Tabajan (± 1.413 m). Sedangkan bagian selatan terdapat beberapa gunung dan bukit yaitu Bukit Penetoh (± 1.166 m), Bukit Bawanggutung (± 1.042 m), Gunung Sekincau (± 1.718 m), Pegunungan Labuan Balak (± 1.313 m), Bukit Sipulang (± 1.315 m). Di sebelah Timur dan Utara terdapat pula Gunung Pesagi (± 2.249), Gunung Subhanallah (± 1.623 m), Gunung Ulujamus (± 1.789 m), Gunung Siguguk (± 1.779 m), dan Bukit Penataan (± 1.688 m). Bukit Subhanallah terletak di Hutan Lindung Register 44B Way Tenong/Kenali merupakan salah satu hutan lindung yang dahulunya dikelola oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Lampung Barat. Sejak tahun 2017, Hutan Lindung Register 44B dikelola oleh KPH2 Liwa Kabupaten Lampung Barat. Hutan Lindung Register 44B merupakan hutan lindung yang berada di Subdas Way Besay seluas 14.000 ha, di mana eksositemnya mempengaruhi kondisi Sub Das Sungai Besay (<http://www.worldagroforestry.org/sea/Publications/files/report/RP0043-04/RP0043-04-2.pdf> di akses tanggal 4 April 2017).

Dipilihnya hutan ini sebagai lokasi kegiatan inventarisasi dikarenakan informasi terkait kekayaan sumberdaya hayati tumbuhan khususnya anggrek yang ada di kawasan tersebut masih sangat minim bahkan tidak ada dan tipe kawasan hutannya tergolong sebagai hutan sekunder.

Orchidaceae merupakan salah satu familia dalam sub divisi Angiospermae yang anggotanya cukup banyak, meliputi 700 genera dan 20.000-25.000 spesies. Distribusi pertumbuhan familia ini meliputi daerah tropis di Amerika Selatan, Asia Tenggara dan sebelah timur Pegunungan Himalaya (Bhattacharyya dan Johri, 1998). Di Indonesia anggrek sudah dikenal sejak lama, terbukti anggrek *Paphiopedilum dayanum* yang berasal dari Kalimantan pada tahun 1896 sudah dikenal di Eropa, tetapi sayangnya orang-orang pribumi pada saat itu belum menyadari akan nilai ekonomi anggrek ini. Setelah semakin banyak bangsa Belanda dan Inggris yang berdatangan di Indonesia, barulah anggrek mulai dibudidayakan dan mendapat perhatian khusus (Lestari, 1985). Keanekaragaman anggrek di Indonesia sangat besar, diperkirakan jumlahnya sekitar 3.000 spesies, banyak diantaranya mempunyai nilai ekonomi tinggi (Tjitrosoepomo, 1993). Potensi yang besar ini merupakan keuntungan tersendiri bagi negara kita, namun sekaligus juga sebagai tantangan untuk menjaga, mengelola dan melestarikannya. Aset kekayaan genetik ini mampu memberi nilai ekonomi tinggi apabila dikelola dengan baik. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan anggrek diperlukan berbagai upaya, salah satunya inventarisasi spesies-spesies anggrek liar sebagai langkah awal.

2. BAHAN DAN METODE

Inventarisasi dilaksanakan pada tanggal 10 – 17 Maret 2017. Metode yang digunakan adalah metode eksploratif sepanjang jalan setapak mulai dari tepi hutan produksi hingga puncak Bukit Subhan (1480 m dpl.) di hutan sekunder, dengan memperhatikan kekayaan dan keanekaragaman anggrek yang ditemukan. Untuk anggrek epifit pembagian zonasi pada pohon inang mengikuti metode Johansson (1975, dalam Lungrayasa dan Mudiana, 2000). :Zona 1: pangkal pohon (1/3 batang utama); Zona 2: batang utama hingga percabangan pertama (2/3 batang utama atas); Zona 3: basal percabangan (1/3 panjang cabang); Zona 4: tengah percabangan (1/3 tengah percabangan); Zona 5: percabangan terluar (1/3 percabangan paling luar).

Identifikasi anggrek dilakukan dengan merujuk pada pustaka-pustaka: Backer dan Bakhuizen v.d.Brink (1963, 1965, 1968), Nasution dan Sastrapradja (1976), Sastrapradja (1980), dan Steenis (1978; 1972).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan inventarisasi ini diperoleh 25 jenis anggrek epifit dan terestrial yaitu (Tabel 1).

Tabel 1.Jenis anggrek yang ditemukan

No.	Nama Latin	Suku	Ketinggian Tempat(m dpl)
1	<i>Trichoglottis sp.</i>	Orchidaceae	1244
2	<i>Dendrobium setifolium</i> Ridl.	Orchidaceae	1244
3	<i>Malaxis sp.</i>	Orchidaceae	1265
4	<i>Liparis pallida</i> (Bl.) Lindl.	Orchidaceae	1265
5	<i>Eria bogoriensis</i> J.J.S	Orchidaceae	1293
6	<i>Coelogyne rochussenii</i> de Vr.	Orchidaceae	1315
7	<i>Agrostophyllum sp</i>	Orchidaceae	1244
8	<i>Corymboreckis sp.</i>	Orchidaceae	1243
9	<i>Bulbophyllum bakhuiizenii</i> Stenn	Orchidaceae	1243
10	<i>Polystachya flavescens</i> (Bl.) J.J.S	Orchidaceae	1243
11	<i>Bulbophyllum sp.</i>	Orchidaceae	1249
12	<i>Dilochia wallichii</i> Lind.	Orchidaceae	1411
13	<i>Cymbidium sp.</i>	Orchidaceae	1350
14	<i>Appendicula sp.</i>	Orchidaceae	1350
15	<i>Agrostophyllum majus</i> Hook.f.	Orchidaceae	1354
16	<i>Cymbidium bicolor</i> Lind.	Orchidaceae	1354
17	<i>Bulbophyllum sp.</i>	Orchidaceae	1356
18	<i>Dendrobium bigibbum</i> Lindl	Orchidaceae	1432
19	<i>Bulbophyllum lobbii</i> Lind.	Orchidaceae	1432
20	<i>Cymbidium sp.</i>	Orchidaceae	1433
21	<i>Bulbophyllum flavescens</i> (Blume) Lindl.	Orchidaceae	1435
22	<i>Phaius sp.</i>	Orchidaceae	1438
23	<i>Coelogyne miniata</i> Lindl.	Orchidaceae	1422
24	<i>Liparis caespitosa</i> (Thou.) Lindl.	Orchidaceae	1418
25	<i>Dendrochilum longifolium</i> Kunth.	Orchidaceae	1402

Karakter morfologi beberapa spesies anggrek yang dijumpai dalam inventarisasi ini memiliki ciri-ciri dan sifat morfologi sebagai berikut:

1. *Bulbophyllum bakhuiizenii* Stenn.

Akar serabut, jumlah sedikit, tumbuh pada rimpang. Pertumbuhan rimpang simpodial.pseudobulb tumbuh pada nodus rimpang,berbentuk bulat memanjang, ujung mengecil,panjang 1-3 cm, diameter 1 cm, warna kehijauan, permukaan sedikit beralur. Daun tunggal tumbuh di ujung pseudobulb, berbentuk lonjong, kaku serta agak tebal, panjang daun 5 cm dengan lebar 1cm, ujung meruncing, tepi rata, pertulangan sejajar. Bunga muncul dari rimpang, kadang-kadang bertumpuk,berbentuk bintang, daun kelopak dan daun mahkota berbentuk lonjong.

2. *Dendrobium bigibum* Lindl.

Akar serabut, jumlah banyak. Pertumbuhan batang monopodial, membentuk rumpun,batang bagian bawah sedikit menggembung,bentuk bulat memanjang, permukaan beralur..Panjang batang 23 cm atau lebih. Daun bentuk lanset, tumbuh di ujung batang, tepi rata, ujung runcing, permukaan halus,pertulangan sejajar letak berseling berhadapan dengan panjang 10 cm, lebar 2 cm. Tandan bunga selalu muncul dari ujung batang, berdiri tegak, panjang 30 cm atau lebih tumbuh sekitar 15 kuntum bunga setiap tandan, bunga bergaris tengah tidak lebih dari 5 cm. Daun kelopak dan daun mahkota langsing berwarna ungu agak merah jambu.Bunga dapat bertahan mekar selama 10-14 hari, menyukai tempat yang agak teduh, berbunga pada awal musim kemarau.

3. *Dendrochilum longifolium* Kunth

Akar serabut. Rumpun sangat rapat, mudah membentuk tunas baru. Pseudobulb berbentuk bulat, panjang, mengecil ke ujung. Panjang pseudobulb sampai 8 cm, setiap pseudobulb hanya berdaun satu helai. Panjang daun 25-40 cm dengan lebar 4-6 cm, tipis dan agak kaku. Tandan bunga muncul dari batang muda yang belum membentuk pseudobulb. Panjang tandan bunga sekitar 25-40 cm. Bunga tunggal tumbuh di ujung tandan, jumlah 25-30 kuntum. Bunga berbentuk bintang, kecil dengan garis tengah sekitar 2 cm, warna coklat muda kehijauan. Bunga tersusun dalam dua baris dan mekar secara hampir serempak selama 2 minggu atau lebih. Umumnya berbunga pada awal musim hujan. Anggrek ini menyukai tempat teduh dan agak lembab.

4. *Eria bogoriensis* J.J.S

Akar serabut, panjang. Pertumbuhan batang monopodial, membentuk rumpun, bentuk batang bulat memanjang, berukuran 35 cm atau lebih, langsing dan agak membesar ke ujung. Daun tumbuh di ujung batang, jumlah 3-5 helai, tidak bertangkai, letak berhadapan, tepi rata, ujung runcing melengkung seperti pita, agak sempit dan tebal, permukaan licin, panjang 20 cm, lebar 3 cm, pertulangan sejajar. Tandan bunga muncul dari ketiak daun, kadang-kadang 3-4 tandan bunga muncul secara bersusun. Letak tandan hampir tegak, ukuran 10 cm, dengan 20-30 kuntum bunga dalam setiap tandan. Bunga kecil, mekar hampir bersamaan, warna beragam (putih, kuning susu, lembayung), berbau agak harum terutama pada pagi hari. Setiap kuntum bunga hanya tahan mekar selama 3 hari. Anggrek ini menyukai tempat teduh dan lembab, berbunga antara bulan Juli-September.

5. *Coelogyne miniata* Lindl.

Akar serabut dilengkapi akar udara, jumlah sedikit, tumbuh pada rimpang. Pertumbuhan rimpang simpodial, mempunyai pseudobulb berbentuk bulat lonjong bersegi 4-5, warna hijau kekuningan, panjang kira-kira 5 cm, diameter 1,5 cm. Setiap pseudobulb mendukung 2 helai daun. Daun berbentuk pedang, ujung meruncing, letak berhadapan, permukaan licin, tepi rata, pertulangan sejajar, panjang dapat mencapai 18 cm, lebar sekitar 3 cm. Tandan bunga tidak menggantung, tumbuh dari pangkal pseudobulb, panjang 8-11 cm, bunga mekar pada saat bersamaan.

6. *Liparis caespitosa* (Thou.) Lindl.

Akar serabut panjang, jumlah jarang. Pertumbuhan batang simpodial, membentuk rimpang, mempunyai pseudobulb yang tumbuh rapat pada rimpang, berbentuk kerucut, warna hijau tua, panjang 3 cm, diameter 1 cm. Setiap pseudobulb mendukung 2 helai daun, berbentuk lanset, panjang sampai 14 cm, lebar 1,5 cm, bertangkai, ujung runcing, tepi rata, pertulangan sejajar, letak berhadapan, permukaan licin. Bunga kecil, bibir berbentuk segiempat, tidak bercelah dan tidak berumbai-umbai, warna hijau pucat, buah bentuk jorong, kecil, berbunga sepanjang tahun.

7. *Bulbophyllum lobbii* Lindl.

Tumbuh epifit memiliki pseudobulb yang mencolok dengan daun tunggal yang terlipat di bagian atas. Batang bunga muncul dari dasar pseudobulb, dan memiliki labellum seluler yang dapat bergoyang maju mundur. Kebanyakan bunganya mempunyai warna, bentuk yang mencolok serta aromanya harum, membentuk kelompok bunga yang disusun dalam pola setengah lingkaran;

8. *Cymbidium bicolor* Lind.

Tumbuh epifit, merupun. Batangnya berupa umbi semu dengan panjang sekitar 7 cm, sedang daunnya berbentuk pita dengan panjang sekitar 45 cm, agak tebal. Bunga muncul dari pangkal umbi semu yang mempunyai panjang sekitar 25 cm yang menggantung dan terdiri dari 6 sampai 13 bunga yang bergaris tengah dengan panjang sekitar 5 cm. Bagian tengah daun kelopak dan mahkotanya berwarna ungu, sedangkan pinggirnya berwarna hijau pucat. Kemudian taju samping bibir kekuning-kuningan dengan bintik-bintik coklat ungu, sedang taju tengah melengkung ke bawah mempunyai warna kuning pucat dengan noda-noda ungu. Perbanyakkan dengan cara membelah rumpun.

9. *Bulbophyllum flavescens* (Blume) Lindl.

Anggrek epifit, simpodial. Daun : lanset kaku, dengan panjang 20 cm, setiap tangkai daun muncul dari satu umbi semu. Karangan bunga tandan, lebih dari 25 kuntum bunga. Bunga : berwarna kuning, berukuran 6 mm-2cm.

10. *Coelogyne rochussenii* de Vr.

Akar serabut, panjang, tumbuh pada rimpang. Pertumbuhan rimpang simpodial, mempunyai pseudobulb berwarna hijau, jumlah sedikit, berbentuk tabung dengan bagian atas mengecil, permukaan beralur, panjang 7 cm, diameter 1,5 cm. Setiap pseudobulb mendukung 2 helai daun yang saling berhadapan. Daun berbentuk pita, tepi rata, ujung runcing, pertulangan sejajar, permukaan licin, panjang 15 cm lebar 3 cm. Tandan bunga muncul dari pangkal pseudobulb, panjang kira-kira 50 cm. Setiap tandan terdapat 6-10 kuntum bunga berwarna

kuning muda, daun kelopak dan daun mahkota berbentuk pita dengan bibir beralur 3.

11. *Liparis pallida* (Bl.) Lindl.

Akar serabut, menggerombol. Pertumbuhan batang monopodial, membentuk rumpun rapat. Pseudobulb berbentuk bulat lonjong, panjang lebih kurang 8 cm, semakin ke atas semakin memipih. Permukaan pseudobulb beralur, ujung mendukung 1 helai daun. Daun berbentuk pita, melebar ke ujung, panjang dapat mencapai 25 cm, lebar 4 cm. Tepi rata, ujung runcing, permukaan halus, pertulangan sejajar. Tandan bunga panjang 30 cm, tumbuh di ujung pseudobulb, agak merunduk, berbunga banyak, kira-kira 20-30 kuntum dalam setiap tandan, masing-masing bunga berdiameter 1-2 cm, warna kuning kemerahan, daun kelopak dan daun mahkota berbentuk jorong yang menguak ke belakang, sedangkan tugu menggeliat ke depan. Berbunga sepanjang tahun dengan masa mekar kira-kira 5-6 hari.

12. *Polystachya flavescens* (Bl.) J.J.S

Akar serabut, jumlah banyak dan rapat. Pertumbuhan batang simpodial, membentuk rimpang, mempunyai pseudobulb yang tumbuh rapat pada rimpang, berbentuk bulat lonjong, warna hijau kekuningan, diameter 1,5 cm. Daun 2 helai tumbuh di ujung pseudobulb, letak hampir berhadapan, berbentuk pita, panjang mencapai 13 cm, lebar 1 cm, tepi rata, ujung meruncing, pertulangan sejajar, mempunyai tangkai, permukaan halus. Tandan bunga mencapai panjang 30 cm, tegak dan bercabang, jumlah lebih dari 100 kuntum dalam satu tandan. Daun kelopak atas berbentuk dayung, sedangkan yang samping berbentuk segitiga dengan pangkal bersatu membentuk tabung. Daun mahkota berbentuk pita, kelopak dan mahkota bunga tersusun dalam bentuk topi. Buah berbentuk bulat lonjong bersekat 3, berbunga sepanjang tahun dengan lama mekar 6 hari, menyukai tempat terbuka di bawah naungan pohon.

13. *Trichoglottis sp.*

Akar serabut, jumlah sedikit. Pertumbuhan batang monopodial, membentuk rumpun, tanpa pseudobulb. Batang berbentuk bulat memanjang, agak melengkung, ukuran kecil. Daun tumbuh rapat di sepanjang batang, tersusun berhadapan, berbentuk jorong, panjang 5 cm, lebar 1,5 cm, ujung berbelah, tepi rata, permukaan licin dan agak kaku, pertulangan sejajar. Bunga tumbuh pada setiap-tiap ketiak daun, ukuran kecil, berwarna putih kekuningan.

4. KESIMPULAN

Ditemukan 25 jenis *Trichoglottis sp.*, *Dendrobium setifolium* Ridl. *Malaxis sp.*, *Liparis pallida* (Bl.), *Eria bogoriensis* J.J.S Lindl., *Coelogyne rochussenii* de Vr., *Agrostophyllum sp.*, *Corymborckis sp.*, *Bulbophyllum bakhuiizenii* Stenn., *Polystachya flavescens* (Bl.) J.J.S., *Bulbophyllum sp.*, *Dilochia wallichii* Lindl., *Cymbidium sp.*, *Appendicula sp.*, *Agrostophyllum majus* Hook.f., *Cymbidium bicolor* Lindl., *Bulbophyllum sp.*, *Dendrobium bigibbum* Lindl., *Bulbophyllum lobbii* Lindl., *Cymbidium sp.*, *Bulbophyllum flavescens* (Blume) Lindl., *Phaius sp.*, *Coelogyne miniata* Lindl., *Liparis caespitosa* (Thou.) Lindl., *Dendrochilum longifolium* Kunth.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Backer, C.A. dan R.C. Bakhuizen van den Brink, Jr. 1963. *Flora of Java*. Vol. I, Groningen : P. Noordhoff.
- Backer, C.A. dan R.C. Bakhuizen van den Brink, Jr. 1965. *Flora of Java*. Vol. II. Groningen: P.Noordhoff.
- Backer, C.A. dan R.C. Bakhuizen van den Brink, Jr. 1968. *Flora of Java*. Vol. III. Groningen: P.Noordhoff.
- Bhattacharyya, B. dan B.M. Johri. 1998. *Flowering Plants, Taxonomy and Phylogeny*. New Delhi: Narosa Publishing House.
- <http://www.worldagroforestry.org/sea/Publications/files/report/RP0043-04/RP0043-04-2.pdf> di akses tanggal 4 April 2017
- https://www.researchgate.net/publication/278329265_EKSPLORASI_DAN_INVENTARISASI_ANGGREK_DI_LERENG_SELATAN_GUNUNG_MERAPI_DATA_TERAKHIR_SEBELUMERUPSI_2010_Orchid_Exploration_and_Inventory_in_Southern_Slop_of_Mount_Merapi_Last_Data_Before_Eruption_2010 di akses tanggal 19 April 2018.
- Nasution, R.E. dan S. Sastrapradja. 1976. Mengenal marga *Eria* dan jenis-jenisnya di Pulau Jawa. *Buletin Kebun Raya* Vol. 2. No.51.
- Lestari, S.S. 1985. *Mengenal dan Bertanam Anggrek*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Setyawan, A.D. 2000.
- Lungrayasa, I.N. dan D. Mudiana. 2000. Anggrek *Bulbophyllum* yang tumbuh alami di Kebun Raya Eka Karya Bali. *BioSMART* 2 (2): 14 -18.
- Sastrapradja, S. 1980. *Jenis-jenis Anggrek* Jakarta: Penerbit PN. Balai Pustaka.
- Steenis, C.G.G.J. van. 1972. *The Mountain Flora of Java*. Leiden: E. J. Brill.
- Steenis, C.G.G.J. van. 1978. *Flora untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Tjitrosoepomo, G. 1993. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.